

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SDN NO 252 BATU PASI KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

IAIN PALOPO

Oleh;

ANDRIANI

NIM 06.19.2.0565

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NEGERI JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2010**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Strategi	5
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran	6
C. Metode Mengajar Sebagai Salah Satu Bagian dari Strategi Pembelajaran	8
D. Peranan Minat Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar	15
E. Kerangka Fikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Variabel Penelitian	19
C. Definisi Operasional Variabel	19
D. Populasi Dan Sampel	20
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	23
G. Instrumen Penelitian	23
KOMPOSISI BAB	27
DAFTAR PUSTAKA	28

ABSTRAK

Andriani, 2010. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 252 Batupasi Kota Palopo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs Hamzah K, M.H.I. (II) Dra. Baderia, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Belajar Siswa

Skripsi ini membahas tentang strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 252 Batupasi Kota Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: (1) Bagaimana penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 252 Batupasi Kota Palopo. (2) Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 252 Batupasi Kota Palopo.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha menggambarkan dan menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik analisis deskriptif. Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian Skripsi ini, dapat dikemukakan bahwa: siswa sangat senang belajar pendidikan agama Islam dengan persentasenya 68,97%, siswa yang berminat mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam dengan persentasenya 75,9%, siswa yang senang membaca buku pendidikan agama Islam dapat meningkatkan minat belajarnya di sekolah dengan persentasenya 86,2%, siswa yang berminat membaca buku di perpustakaan sekolah dengan persentasenya 46,6%, pemberian tugas dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan persentasenya 89,7%, siswa yang senang dengan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan persentasenya 43,1 %, guru sering memberikan dorongan untuk giat belajar agama dengan persentasenya 100%, siswa berminat untuk lebih mengenal ilmu pendidikan agama Islam secara mendalam dengan persentasenya 100%, belajar pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku siswa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dengan persentasenya 63,8%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan sengaja, teratur, dan berencana untuk mengubah tingkah laku manusia yang diinginkan. Arah yang diinginkan dalam proses pendidikan tersebut adalah terbentuknya manusia yang mampu mengembangkan diri dan berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan kehidupan.

Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting untuk mengubah keadaan peserta didik, dari kurang baik menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik. Menurut Oemar Hamalik bahwa Guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadinya sendiri (*intern*) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (*ekstern*).¹ Namun, untuk mendapatkan manusia yang terdidik (*educated man*) dilakukan dengan berbagai kualitas dan variasi kualitas. Manusia yang terdidik tidak begitu mudah dibentuk. Hal ini memerlukan waktu yang relatif lama, membutuhkan sarana dan prasarana serta dukungan lain yang memadai.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 dikemukakan bahwa:

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 125

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Karena, untuk menjadi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Agar dapat mengajar secara efektif guru harus memberikan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajar guru. Dengan memberikan kesempatan belajar bagi siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara efektif dalam belajar. Hal ini berarti kesempatan belajar semakin banyak dan guru menunjukkan keseriusan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar maka prestasi belajar yang diperoleh akan semakin meningkat.

Dalam proses pembelajaran tidak semua guru menguasai dengan baik bagaimana cara menyajikan pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswanya. Oleh karena itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi, tidak

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. 7

monoton dan mempertimbangkan efektifitasnya. Jika guru hanya monoton menggunakan metode ceramah, maka yang akan timbul adalah kebosanan siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang maksimal.

Masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa-siswa di SDN No. 252 Patupasi Kota Palopo minat belajarnya masih sangat kurang. Terbukti dengan adanya sebagian besar siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar jika guru memberikan pekerjaan rumah atau tugas-tugas sekolah, dan hanya setengah dari jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemberian penguatan yang diberikan guru kepada siswanya dalam proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN No. 252 Batupasi Kota Palopo?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa di SDN No. 252 Batupasi Kota Palopo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

a. Untuk mengetahui penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN No. 252 Batupasi Kota Palopo.

b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa di SDN No. 252 Batupasi Kota Palopo.

2. Kegunaan

Adapun Kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat ilmiah.

1) Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN No.252 Batupasi Kota Palopo, sehingga timbul pemahaman secara mendalam khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan yang terjadi di lapangan.

2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pengembangan ilmu kedepan khususnya dalam pengembangan pendidikan.

b. Manfaat praktis.

1) Untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan menambah wawasan intelektual bagi siapa saja yang menekuni bidang pendidikan.

2) Menjadi sumber informasi yang menunjang tersedianya data yang berguna sebagai bahan pertimbangan penentu kebijakan dan mengambil keputusan bagi pembaca, guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Dalam menyusun sebuah skripsi, tentu saja membutuhkan literatur yang dapat mengemukakan, menjelaskan serta menguraikan tentang judul yang dibahas. Pokok masalah yang akan dibahas adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN No.252 Batupasi Kota Palopo.

Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini bukanlah suatu yang baru karena telah banyak penulis yang menyinggung mengenai masalah strategi belajar maupun yang lainnya. Salah satu literatur yang berkenaan dengan masalah strategi belajar mengajar ialah diantaranya buku yang berjudul belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Slameto mengemukakan bahwa:

“Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana hubungan proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.¹

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 6

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai usaha sasaran yang telah ditentukan.² Muh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.³ Sedangkan Oemar Hamalik mengatakan guru adalah suatu jabatan profesional yang memiliki jabatan dan kompetensi profesional.⁴

Oleh karena itu, strategi guru dapat diartikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁵ Dikaitkan dengan proses belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian di atas penulis dapat simpulkan bahwa strategi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan sebagai berikut:

² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2003), h. 5

³ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h. 53

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 8

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1999), h. 226-227

1. Tahapan mengajar

Secara umum ada 3 tahapan pokok dalam strategi belajar mengajar, yakni:

a. Tahapan pra intruksional.

- 1). Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir
- 2). Guru bertanya pada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3). Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas atau siswa tertentu tentang bahan yang telah diberikan sebelumnya.
- 4). Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.⁶

b. Tahapan intruksional

Tahap kedua adalah tahap inti, yakni tahapan memberikan tahapan pelajaran yang telah dirumuskan.

- 1). Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.
- 2). Menuliskan pokok materi yang akan dibahas pada hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3). Penggunaan alat bantu pengajaran untuk menjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- 4). Menyimpulkan hasil pembahasan dan pokok materi.⁷

Tujuan tahapan ini adalah untuk memperjelas pelajaran yang akan diberikan pada siswa agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai semaksimal mungkin.

2. Tahapan evaluasi dan tindak lanjut

- a. Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.

⁶ Syaiful Djamarah, *op.cit.*, h. 226-227

⁷ *Ibid.*, h . 228

- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, guru harus memberi tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik materi yang telah dibahas.
- d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau menginformasikan pokok materi yang akan dibahas berikutnya.⁸

3. Pendekatan mengajar

Guru harus memperhatikan pendekatan-pendekatan dalam mengajar seperti:

a. Pendekatan filosofis

Dalam proses belajar mengajar, pendekatan filosofis diaplikasikan ketika guru mengajar pada pelajaran mengenai terjadinya penciptaan alam atau proses penciptaan manusia sampai pada terciptanya bentuk manusia.

b. Pendekatan sosio kultural

Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk kebersamaan siswa dengan lingkungannya, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pola pendekatan ini diterangkan pada aspek tingkah laku dimana guru hendak menanamkan rasa kebersamaan dan siswa dapat menyesuaikan diri, baik individu maupun sosialnya.

c. Pendekatan emosional

Melalui pendekatan emosional, setiap guru selalu berusaha untuk membakar semangat anak didiknya dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an. Memberikan sentuhan rohani kepada anak didik, diyakini

⁸ *Ibid.*, h. 228

sangat besar kontribusinya dalam memacu semangat mereka dalam beribadah dan menuntut ilmu.⁹

Sesuai dengan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pendekatan emosional sangat penting dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa dalam menerima pelajaran.

C. Metode Mengajar Sebagai Salah Satu Bagian Dari Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar yang dikemukakan berlaku untuk kegiatan belajar mengajar.

1. Metode ceramah.

Metode ceramah didefinisikan sebagai strategi atau prosedur mengajar dengan cara guru menyajikan pelajaran secara lisan. Dalam penggunaan strategi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh gurunya.

- a. Memperoleh perhatian sejak awal kegiatan.
- b. Menunjukkan dengan jelas bagaimana tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menyelipkan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing interaksi siswa.
- d. Menggunakan bahasa yang segar dan dinamis, humor, tapi bermakna.¹⁰

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah aktifitas siswa dalam kelompok dengan cara bertukar tentang suatu hal atau masalah. Dalam menggunakan metode ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antaranya:

⁹ Arnai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 100

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azman Zain, *Op cit.*, h. 97

- a. Menetapkan terlebih dahulu bentuk-bentuk diskusi
- b. Menempatkan diri yang tepat dalam memberikan fasilitas diskusi
- c. Mengarahkan diskusi
- d. Mendorong siswa untuk mematuhi aturan jalannya diskusi yang telah disepakati
- e. Mengevaluasi.¹¹

3. Metode keterampilan dan latihan

Strategi ini dilakukan agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk meningkatkan gerak fisik ataupun non fisik, keterampilan mental, dan kebiasaan. Strategi ini mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tujuan keterampilan
- b. Menjelaskan rangkaian kegiatan latihan
- c. Mengarahkan diskusi
- d. Mengkondisikan suatu kegiatan
- e. Menambahkan motivasi dalam diri siswa.¹²

4. Metode belajar bebas

Strategi belajar bebas adalah kegiatan belajar yang didasarkan pada peningkatan kualitas diri sendiri. Untuk melaksanakan strategi ini sebaiknya guru memperhatikan hal-hal sebaagai berikut:

- a. Lebih dulu mengetahui minat individual siswa
- b. Membimbing siswa secara individual
- c. Memberikan dorongan moral kepada siswa
- d. Membantu siswa dalam menilai keberhasilannya
- e. Memberikan waktu yang cukup kepada siswa dalam melakukan kegiatan.¹³

5. Metode menemukan (*discovery*)

¹¹ *Ibid.*, h. 88

¹² *Ibid.*, h. 95-96

¹³ *Ibid.*, 86-87

Strategi bertujuan mengoptimalkan aktivitas individual dalam proses pembelajaran. Dalam strategi ini hanya berfungsi:

- a. Memeriksa pemahaman siswa terhadap masalah yang menjadi objek kajian
- b. Memperkenalkan siswa belajar dengan cara sendiri
- c. Mengamati interaksi antar siswa
- d. Membantu siswa yang menemukan kesulitan.¹⁴

6. Metode pusat belajar (*learning center*)

Strategi pusat belajar bertujuan memberikan kesempatan belajar secara individual. Guru hendaknya mengusahakan hal-hal berikut:

- a. Guru mengatur sebagian besar atau seluruh
- b. Guru menentukan tujuan yang dibutuhkan
- c. Guru membuat alat atau situasi yang menarik minat.¹⁵

7. Metode simulasi

Metode simulasi sebagai strategi pembelajaran, sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan. Strategi ini dilakukan dalam bentuk peniruan perbuatan sesungguhnya. Untuk keberhasilan kegiatan ini guru harus berusaha:

- a. Memilih situasi yang cocok
- b. Mengatur aktivitas siswa
- c. Mempersiapkan petunjuk yang jelas
- d. Menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.¹⁶

8. Metode pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan

¹⁴ *Ibid.*, 88-89

¹⁵ *Ibid.*, 90-91

¹⁶ *Ibid.*, h. 92-93

Islam, dapat diartikan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam metode ini mempunyai kelemahan dan kelebihan antara lain:

a. Kelebihan Metode Pembiasaan

- 1). Dapat menghemat waktu dan tenaga pendidik
- 2). Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah dan batiniah

b. kekurangan metode pembiasaan

kekurangan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan dalam menanamkan sebuah nilai pada anak didik.

9. Metode pemberian ganjaran

Ganjaran adalah alat *preventiv* dan *reprensiv* yang menyenangkan dan menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi murid. Dalam penggunaan metode ini terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu:

a. Kelebihan metode ini

- 1). Memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2). Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak-anak yang memperoleh ujian dari gurunya baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

b. Kekurangan metode ini

Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

10. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode tanya jawab berbeda dengan metode evaluasi. Metode tanya jawab merupakan salah satu bentuk penyampaian hasil belajar siswa. Metode ini juga mempunyai kekurangan dan kelebihan yaitu:

a. Kelebihan metode ini

- 1). Situasi kelas akan hidup karena anak-anak didik aktif berfikir
- 2). Melatih anak agar berani mengeluarkan pendapatnya
- 3). Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh

b. Kekurangan metode ini

- 1). Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam bisa memakan waktu yang lama.

- 2). Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak didik.¹⁷

11. Metode pemberian tugas

Pemberian tugas adalah cara menyajikan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu,

¹⁷ *Ibid*, h. 94-95

kemudian mereka disuruh untuk mempertanggung jawabkannya. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

a. Kelebihan metode ini

- 1). Dapat dilaksanakan dalam berbagai studi
- 2). Apabila tugas tersebut dalam bentuk tugas kelompok maka guru dapat saling bekerja sama.
- 3). Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian, berkreatif serta bertanggung jawab.

b. Kekurangan metode ini

Tugas rumah sering dikerjakan oleh orang lain, sehingga murid tidak tahu apa yang dikerjakan. Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid.¹⁸

12. Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau memperhatikan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Metode ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

a. Kelebihan metode ini

- 1). Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2). Dapat membantu siswa untuk meninjau lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan.

¹⁸ *Ibid*, h. 85-86

3). Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relative singkat.

b. Kekurangan metode ini

- 1). Memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2). Memerlukan biaya yang cukup mahal.
- 3). Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.¹⁹

Dalam strategi belajar mengajar yang berlaku untuk kegiatan proses belajar mengajar yang diterapkan kepada siswa melalui beberapa metode seperti di atas ini dimaksudkan sebagai suatu strategi para guru dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa.

D. Peranan Minat dalam Mengembangkan Motivasi Belajar

Minat atau *interest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan seseorang pada individu. Pengertian lain daripada belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, h. 90-91

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h. 90

Aktifitas belajar pada setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang lambat, kadang cepat, menangkap apa yang dipelajari. Dan kadang terasa sulit mendapatkan konsentrasi untuk belajar.

Kenyataan yang demikian sering dijumpai pada siswa dalam kehidupan sehari-hari, dalam kaitannya dengan belajar. Memang setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individu tersebut menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga mereka tidak belajar sebagaimana mestinya.

Dalam rangka memberikan bimbingan dan dorongan yang tepat kepada siswa, guru perlu memahami terlebih dahulu hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap kegiatan belajar peserta didik, bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja, tetapi selalu ada faktor yang mendorongnya. Faktor pendorong inilah yang disebut motivasi. Untuk mengetahui apa sebenarnya motivasi itu, berikut ini dikemukakan beberapa pengertian motivasi.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mengubah energi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau motivasi adalah sebagai sesuatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam suatu bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi itu merupakan pendorong terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Zakiah Dradjat mengemukakan prinsip-prinsip dan prosedur yang perlu mendapat perhatian agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam motivasi yakni:

1. Murid ingin bekerja bila ia berminat terhadap sesuatu
2. Tetapkanlah tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas jelas dan nyata
3. Usahakanlah agar murid senantiasa mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya.
4. Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu anak
5. Setiap orang menginginkan sukses dalam usahanya dan kalau sukses itu tercapai, akan menambah kepercayaan diri sendiri
6. Usaha yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi murid.²¹

Dari prinsip-prinsip yang dikemukakan diatas, bahwa peranan minat merupakan hal terpenting sebab suatu kegiatan, khususnya belajar akan berjalan dengan lancar bila ada minat atau dengan kata lain motif itu akan bangkit bila ada minat yang besar.

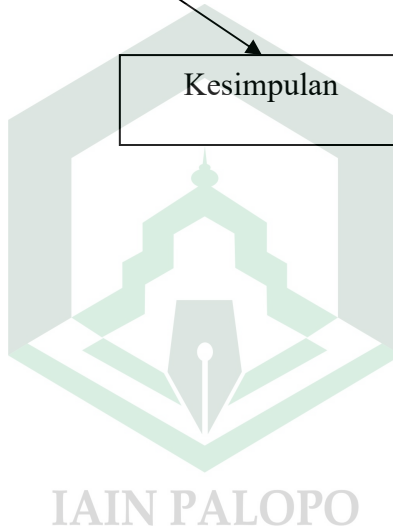
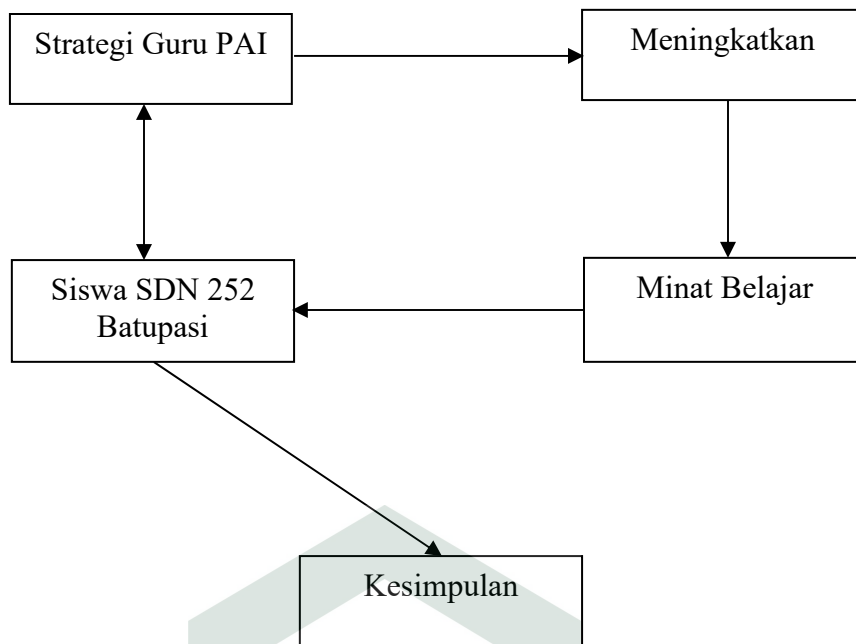
Minat belajar tidak dapat dipisahkan dengan perhatian dan minat. Bila seseorang belajar tidak disertai minat dan motivasi, maka akan sukar dalam memahami pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Betapa pentingnya minat bagi peserta didik dalam proses belajar. Sehingga perlu memperhatikan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa, agar tetap menarik minat belajar siswa.

E. Kerangka Fikir

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini maka dapat dilihat pada bagai kerangka fikir berikut:

²¹ Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 143-145



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang diteliti adalah data verbal yang tidak berbentuk angka-angka tetapi dalam bentuk kata, kalimat dan ungkapan. Ungkapan yang tertuang dalam naskah/ teks. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek, yang secara spesifik membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Variabel Penelitian

Skripsi ini berjudul “strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN No. 252 Batupasi Palopo, maka variabel penelitian yang akan menjadi obyek dari penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini sangat penting. Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami penelitian ini dan untuk memperjelas penelitian tentang

“Strategu guru pendidikan agama Islam di SDN No. 252 Batupasi Kota Palopo”.

Dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan strategi guru adalah upaya-upaya atau teknik-teknik yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan berbagai macam metode, teknik dan media pembelajaran.
2. Yang dimaksud dengan minat belajar siswa adalah siswa memiliki daya tarik terhadap mata pelajaran yang dipelajari atau memberikan respon positif. Sehingga siswa dapat memberikan perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari dengan disertai perasaan senang mempelajari pelajaran tersebut.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data informasi yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan ini, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa: “ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.¹

¹ Sutrisno Hadi, *Menentukan Populasi Dalam Penelitian* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 23

Berdasarkan dengan populasi dalam penelitian ini maka akan dikemukakan secara rinci tentang jumlah populasi yang ada dan jumlah sampel yang akan diteliti, digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel I

**Jumlah Siswa dan Guru di SDN No. 252 Batupasi Kota Palopo
Tahun Ajaran 2009/2010**

No	Kelas	Jumlah populasi
1	IV	78
2	V	73
3	VI	59
4	Guru	20
Jumlah		230

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.² Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini menggunakan sampel, namun demikian berhasil dari penelitian ini tetap dipandang akurat sebagai standar ilmiah. Dalam penelitian ini, tidak melakukan penelitian terhadap semua anggota dalam populasi objek penelitian. Tetapi mengambil sebagian populasi sebagai sampel yang mewakili populasi yang ada.

Untuk menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu: “Untuk sekedar incar-incar, maka apabila subjeknya lebih

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 118

dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya besar dapat diambil 10-15% atau lebih”.³

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel Quota, tehnik sampling ini tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang telah ditentukan berdasarkan tujuan.

Tabel II

**Siswa dan Guru yang dijadikan Sampel Penelitian
di SDN No. 252 Batupasi Kota Palopo**

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	IV	13
2	V	22
3	VI	23
4	Guru	6
Jumlah		64

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahap yang secara garis besarnya penulis membagi dalam tahapan-tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan penelitian. Pada tahapan persiapan penulis terlebih dahulu penulis melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara,

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 107

observasi dan menyusun pedoman angket yang diedarkan dari seluruh responden maupun pengurusan surat-surat izin penelitian.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, di samping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan, penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap penelitian ditempuh dengan dua cara:

1. *Metode Library research* (kepustakaan) ialah metode yang dilakukan dalam rangka menghimpun data tertulis, berupa buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.

Teknik ini ditempuh dengan dua cara yaitu:

a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari referensi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dengan tidak merubah redaksi beserta isi dan maknanya.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip bahan yang diperlukan dengan mengambil makna dan maksud dari suatu pendapat kemudian menyusunnya dengan redaksi sendiri dalam bentuk ikhtiar dan kesimpulan.

2. *Metode Field Research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian ini dilakukan di lapangan dengan teknik sebagai berikut:

a. *Observasi* adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan.

b. *Interview* adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara.

c. *Angket* adalah cara mengumpulkan data melalui beberapa pertanyaan kepada responden mengenai suatu masalah yang diteliti.

d. *Dokumentasi* adalah mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode induktif adalah pengolahan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode Deduktif adalah pengolahan data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian dirumuskan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode Komparatif adalah metode yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan perbandingan terhadap data yang terkumpul kemudian mengambil data yang dianggap kuat kemudian menarik kesimpulan.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan

sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif.

Adapun instrumen yang penulis gunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan objek pembahasan skripsi ini adalah angket, wawancara serta observasi. Ke tiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid.

1. Angket

Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa:

“ angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari resp[onden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”.⁴

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data melalui lembaran-lembaran yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis.

2. Wawancara

Pedoman wawancara sebagai salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu jika teknik

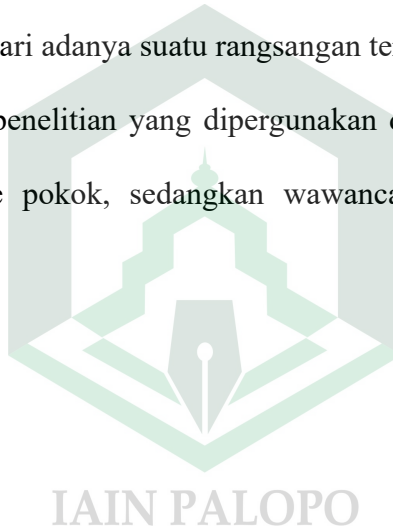
⁴ Suharsimi arikunto, *Opcit.*, h. 64

ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Jaid, instrimen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi merupakan metode pelengkap.



KOMPOSISI BAB

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pengertian Strategi
- B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran
- C. Metode Mengajar sebagai salah satu komponen strategi pembelajaran
- D. Peranan Minat Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar
- E. Kerangka Fikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi Dan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Instrumen Penelitian

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Senja Ratu, Em Zulfakrin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Difa Publisher, 2001.
- Arief, Arnai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Alfabet, 1996.
- Fajrin, Zul EM. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Difa Publisher, 1998.
- Gunawan, K Rony. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cie. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Lawrens, Barhani MS. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. III; Jombang: Lintas Media, 1998.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Nata, Abuddin MA. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1997.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Uzer, Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Sekilas Tentang SD Negeri 252 Kota Palopo

1. Letak Geografis

SD Negeri 252 Batupasi terletak di Kota Palopo Kecamatan Wara Utara, Kelurahan Batupasi. Luas lokasi SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo Kurang lebih 50 x 50 m². Dengan luas tanah terbangun 1.000 m². Adapun batas-batas lokasi SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat diapit dan berbatasan langsung dengan lokasi pemukiman warga
- b. Sebelah utara berbatasan langsung dengan lokasi pemukiman warga
- c. Sebelah timur berbatasan dengan masjid Nurul Falah Kota Palopo
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Sungai Pareman 11

Selain hal tersebut di atas, SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo mempunyai lokasi yang tidak terlalu bising dengan kendaraan bermotor sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran setiap hari. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif akan sangat mempengaruhi para pelaku pendidikan merasa betah dan bergairah melaksanakan pros kegiatan pembelajaran.¹

2. Keadaan Guru SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo

¹ Nurwahida, Guru SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo, *Wawancara* di Sekolah, Tanggal 14 November 2010

Guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.² Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pads sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Seorang guru mempunyai fungsi, peranan, dan tanggung jawab yang tinggi dalam lembaga pendidikan formal. Karenanya jumlah guru atau tenaga pengajar sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar dalam setiap sekolah, termasuk sekolah SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo.

Berikut ini penulis memaparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pads Label berikut:

Tabel III
Keadann Guru SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo Tahun 2010



² Syarifuddin Jurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 7

Berdasarkan data guru di atas, maka jumlah guru SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta dan fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal.

Guru adalah merupakan pengganti atau wakil pengganti orang tua di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan yang harmonis dapat terjalin antara guru dan siswa, seperti layaknya keharmonisan yang terjadi di dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, namun guru harus selalu memberi sedangkan siswa ada pada pihak yang selalu menerima apapun yang diberikan guru tanpa adanya sikap yang kritis.

3. Keadaan Siswa SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo

Siswa atau anak didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.³ Karena siswa adalah posisi sentral dalam proses belajar mengajar, maka segala usaha dan kegiatan dilakukan dan diarahkan serta diperuntukkan kepadanya. Tanpa kehadirannya maka proses dan kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik atau sesuai dengan tujuan. Untuk mengetahui tentang keadaan siswa SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo, akan digambarkan pada tabel sebagai berikut:

³ Sardiman, *INteraksi dan MOTivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 111

Tabel IV

Keadaan siswa SD Negeri 252 Batupasi Palopo Tahun 2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	II	33	33	66
2	II	50	37	87
3	III	46	42	88
4	IV	41	34	75
5	V	40	41	81
6	VI	30	32	62
Jumlah		240	219	459

Sumber Data: SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo Tahun 2010

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dikategorikan cukup banyak. Oleh karena itu dituntut keseriusan dan perhatian dari pengelola operasional dari proses belajar mengajar di sekolah.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, maka saya sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintah ataupun melalui swadaya sekolah.⁴

⁴ Makmur, Kepala Sekolah SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo, *Wawancara* di sekolah tanggal 14 November 2010

Tidak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain dari kebutuhan dalam rangka meningkatkan minat belajar anak didiknya juga akan menambah prestasi sekolah di mata masyarakat khususnya pada orang tua dan siswa untuk senantiasa melanjutkan pendidikan anaknya di bangku sekolah SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo. Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasarana yang ada pada SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo.

Tabel V

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Komputer	2	Baik
7	Mesin Ketik	15	Baik
8	Meja Guru	19	Baik
9	Kursi Guru	459	Baik
10	Meja Siswa	480	Baik
11	Kursi Siswa	2	Baik
12	Rumah Dinas	4	Baik
13	WC Siswa	2	Baik
14	WC Guru	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
17	Lapangan Takraw	1	Baik

Sumber Data: SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo

6. Visi dan Misi SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo

a. Visi

"Menunjukkan Sekolah Dasar Negeri 252 Batupasi yang unggul dalam kemajuan mencapai prestasi berdasarkan akhlak yang mulia".⁵

b. Misi

Misi SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo adalah

- 1) Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 4) Mendorong kemampuan belajar siswa menyediakan fasilitas yang memungkinkan aktif untuk belajar sesuai dengan kemampuannya
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif di bidang kebersihan dan kerendangan kepada seluruh warga sekolah
- 7) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal di dalam pembelajaran.⁶

Berdasarkan sekilas tentang SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo di atas, penulis dapat menilai bahwa perangkat keras dan perangkat lunak dari sekolah tersebut sudah cukup memadai dalam rangka menjalankan aktivitas sekolah. Karena layak atau tidaknya sekolah itu beroperasi, sangat ditentukan oleh bagaimana konsep membangun sistem yang telah dirumuskan dan telah dipersiapkan.

⁵ Makmur, Kepala Sekolah SDF Negeri 252 Batupasi Kota Palopo, *Wawancara*, di Sekolah 14 November 2010

⁶ Makmur, Kepala Sekolah SDF Negeri 252 Batupasi Kota Palopo, *Wawancara*, di Sekolah 14 November 2010

B. Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa.

Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Karena siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya iklim yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.

Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib, optimisme merupakan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah, semangat dan nafsu belajar.

Selain itu, pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu untuk mengusir kebosanan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu tentu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa

juga menggunakan lebih dari satu metode. Olehnya itu pads pembahasan ini penulis ingin memaparkan tentang bentuk-bentuk metode mengajar yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo.

Adapun upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bidang studi pendidikan agama Islam adalah dengan adanya pemilihan metode mengajar yang tepat untuk dipergunakan di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo. Menurut guru pendidikan agama Islam metode yang dipergunakan adalah:

1. Metode Ceramah

Digunakan untuk memberikan penjelasan informasi mengenai bahan yang akan dibahas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk melatih siswa untuk belajar berbicara dan mengungkapkan pendapatnya masing-masing dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses pembelajaran siswa dapat aktif dan suasana belajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

3. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa. Metode ini digunakan pada materi-materi seperti tata cara pelaksanaan berwudhu yang benar dan tata cara pelaksanaan ibadah sholat sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yang benar dan masih banyak lagi materi-materi yang dapat menggunakan metode demonstrasi ini.

5. Metode Problem Solving

Pada saat guru memberikan penjelasan kepada siswa adakalanya timbul suatu persoalan atau masalah yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan penjelasan secara lisan. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah atau problem solving sebagai jalan keluarnya.

6. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁷

Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa guru di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo dalam menumbuhkan minat belajar siswa, maka di dalam proses belajar mengajar menggunakan berbagai macam metode.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 58 orang siswa dan 4 orang guru yang dijadikan sampel, maka dapat dilihat dari penilaian sepuluh angket tersebut di bawah ini, berikut pertanyaannya.

⁷ Uswati, *Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 252 Kota Palopo, Wawancara Pada Tanggal 5 Desember 2010*

Tabel VI

Siswa sangat senang belajar pendidikan agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Ya	40	68,97%
2	Kadang-kadang	18	31,03%
3	Tidak	-	0
Jumlah		58	100%

Sumber Data: Hasil Angket No. 1

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh keterangan bahwa siswa sangat senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebanyak 40 (68,97%) yang mengatakan ya, kemudian 18 (31,03%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel VII

Siswa yang berminat mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Ya	40	68,97%
2	Kadang-Kadang	18	31,03%
3	Tidak	-	-
Jumlah		58	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh keterangan bahwa siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebanyak 44 (75,9%) yang mengatakan ya, kemudian 14 (24,1%) orang yang mengatakan kadang-kadang, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa, siswa berminat mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel VIII

Siswa yang membaca buku pendidikan agama Islam dapat meningkatkan minat belajarnya di sekolah

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Ya	50	86,2%
2	Kadang-Kadang	8	13,8%
3	Tidak	-	-
Jumlah		58	100%

Sumber Data: Hasil Angket No. 3

Berdasarkan hasil keterangan di atas, dapat menunjukkan bahwa siswa yang mengatakan ya berjumlah 50 (86,2%) orang siswa, dan yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 8 (13,8%) orang siswa, sedangkan yang mengatakan tidak, tidak ada sama sekali.

Tabel IX
Siswa yang berminat membaca buku pendidikan agama Islam di perpustakaan sekolah

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Ya	27	46,6%
2	Kadang-Kadang	20	34,5%
3	Tidak	11	18,9%
Jumlah		58	100%

Sumber data: Hasil Angket No. 4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 58 siswa yang mengisi angket, ada 27 (46,6%) siswa yang mengatakan berminat membaca buku pendidikan Agama Islam di perpustakaan sekolah. Sedangkan 20 (34,5%) orang siswa yang mengatakan kadang-kadang, dan 11 (18,9%) orang siswa yang mengatakan tidak berminat membaca buku pendidikan agama Islam di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 58 siswa yang mengisi angket 52 (89,7%) siswa di antaranya menyatakan dengan pemberian tugas dapat meningkatkan minat belajarnya, kemudian 6 (10,3%) siswa yang mengatakan kadang-kadang dan yang mengatakan tidak, tidak ada sama sekali. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, pemberian tugas dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel XI

Siswa yang senang dengan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Ya	20	34,5%
2	Kadang-Kadang	25	43,1%
3	Tidak	13	22,4%
Jumlah		58	100%

Sumber data: Hasil Angket No. 6

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 58 siswa yang mengisi angket 20 (34,5%) siswa diantaranya menyatakan ya, dan 25 (43,1%) siswa yang menyatakan kadang-kadang, kemudian 13 (22,4%) siswa yang menyatakan dirinya tidak senang dengan pemberian metode ceramah. Dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kadang-kadang senang dengan metode ceramah.

Tabel XII

Guru sering memberikan dorongan untuk giat belajar agama

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Ya	58	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak	-	-
Jumlah		58	100%

Sumber data: Hasil Angket No. 7

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 58 (100%) siswa tersebut yang mengisi angket semuanya menyatakan bahwa, guru agama mereka sering memberikan dorongan untuk giat belajar agama. Sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Tabel XIII

Siswa berminat untuk lebih mengenal ilmu pendidikan agama Islam lebih mendalam.

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Ya	58	100%
2	Kadang-kadang	-	
3	Tidak	-	
Jumlah		58	100%

Sumber data : Hasil Angket NO. 8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 58 (100%) siswa tersebut yang mengisi angket semuanya mengatakan mereka berminat untuk mengenal ilmu pendidikan agama Islam yang lebih mendalam. Karena dengan berbekal ilmu pengetahuan agama yang mendalam mereka tidak akan terjerumus kepada hal-hal yang dapat merusak akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel XIV

Belajar pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku siswa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

No	Jawaban Responden	Frekwensi	Persentase
1	Ya	37	63,8%
2	Kadang-kadang	21	36,2%
3	Tidak	0	-
Jumlah		58	100%

Sumber data: Hasil Angket No. 9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 58 siswa tersebut yang mengisi angket 37 (63,8%) siswa yang mengatakan ya, dengan belajar pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku mereka yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hannya, dan 21 (36,2%) siswa yang mengatakan kadang-kadang dengan belajar pendidikan agama Islam dapat membentuk perilaku mereka yang lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Walaupun terkadang mereka terpengaruh dengan teman-temannya dari luar sekolah, akan tetapi itu tidak menghambat mereka untuk mengikuti pelajaran

C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas VI SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo tentang faktor-faktor yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo.

Uswati (Guru Pendidikan Agama Islam SDNegeri 252 Batupasi) mengemukakan bahwa:

"Yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 252-Batupasi adalah karena kurangnya sarana pendukung seperti buku paket pendidikan agama Islam sekolah dasar, dan cara guru dalam mengelola kelas yang kurang baik sehingga siswa merasa bosan dalam belajar".⁸

Sementara itu Surahmah Husain (Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 252 Batupasi) mengatakan bahwa:

"Ada beberapa faktor yang yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo, yaitu faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal). Faktor eksternal pengaruh lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya, selanjutnya lingkungan sekolah yang kurang baik, selanjutnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Dan selanjutnya faktor lingkungan sosial yaitu kurangnya perhatian masyarakat terhadap para pelajar. sementara faktor internalnya yaitu karena atau cara mengajar guru yang kurang baik dan cara menggunakan metode yang kurang tepat".⁹

Dari kedua pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di SD Negeri

⁸ Uswati, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 252 Kota Palopo, *Wawancara* Pada Tanggal 5 Desember 2010

⁹ Suharsimi Husain, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 252 Kota Palopo *Wawancara* pada Tanggal 5 Desember 2010

252 Batupasi Kota Palopo adalah bersumber dari dua faktor, yaitu faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri guru seperti kurangnya sarana pendukung dalam proses belajar mengajar, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap para pelajar. Sedangkan faktor internal yaitu yang bersumber dari dalam diri guru itu sendiri seperti kurangnya menguasai metode mengajar dan tidak dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab yang lalu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai macam metode di dalam mengajar, sehingga para siswa tidak merasa bosan dan justru mereka tertarik dengan materi pelajaran tersebut. Metode yang digunakan di antaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode keterampilan dan latihan, metode menemukan atau discovery, metode belajar bebas, metode pusat belajar, metode simulasi, metode pembiasaan, metode pemberian ganjaran, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi. Sehingga dengan menggunakan berbagai macam metode tersebut di atas, maka siswa SDN 252 Batupasi dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

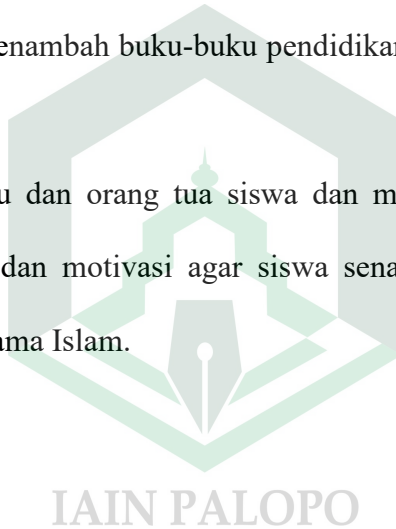
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam belajar mengajar adalah (1) faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri guru itu sendiri di antaranya yaitu faktor kurang menguasai metode mengajar yang baik dan tidak dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam proses belajar mengajar. (2) faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri guru seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, sarana sekolah yang kurang memadai sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar, kemudian karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap para, pelajar.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat, dalam rangka peningkatan minat belajar siswa, untuk itu penyusun menyarankan agar:

1. Untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo disarankan kepada pemimpin dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam agar lebih banyak memberikan perhatian serta bimbingan dalam proses belajar mengajar dan menambah buku-buku pendidikan agama Islam di perpustakaan sekolah.

2. Hendaknya guru dan orang tua siswa dan masyarakat di sekitarnya selalu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa senantiasa berminat untuk belajar terutama pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhibbin dan Saleh, Abdulrahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Ametembun, NA. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Aprilia Senja Ratu, Ern Zulfakrin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Difa Publisher, 2001.
- Arief, Arnai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darminta, Poerwa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Jakarta: Mahkota, 1998.
- Djarnarah, Syaiful Bahri. *Strategi belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Alfabet, 1996.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fajrin, Zul EM. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Difa Publisher, 1998.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Gunawan, K Rony. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hartati, Netty. *Islam dan Psikologi*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Lawrens, Barhani MS. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. III; Jombang: Lintas Media, 1998.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Nata, Abuddin MA. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1997.
- Nur Kencana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Surabaya: Usaha Offset Printing, 1986.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Surya, Muhammad. *Perjuangan Guru*. Cet. I; Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993.
- Uzer, Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab yang lalu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai macam metode di dalam mengajar, sehingga para siswa tidak merasa bosan dan justru mereka tertarik dengan materi pelajaran tersebut. Metode yang digunakan di antaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode keterampilan dan latihan, metode menemukan atau discovery, metode belajar bebas, metode pusat belajar, metode simulasi, metode pembiasaan, metode pemberian ganjaran, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi. Sehingga dengan menggunakan berbagai macam metode tersebut di atas, maka siswa SDN 252 Batupasi dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

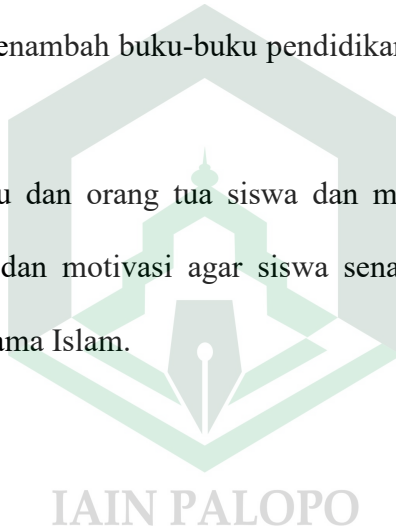
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam belajar mengajar adalah (1) faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri guru itu sendiri di antaranya yaitu faktor kurang menguasai metode mengajar yang baik dan tidak dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam proses belajar mengajar. (2) faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri guru seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya, sarana sekolah yang kurang memadai sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar, kemudian karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap para, pelajar.

B. Saran-Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat, dalam rangka peningkatan minat belajar siswa, untuk itu penyusun menyarankan agar:

1. Untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 252 Batupasi Kota Palopo disarankan kepada pemimpin dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam agar lebih banyak memberikan perhatian serta bimbingan dalam proses belajar mengajar dan menambah buku-buku pendidikan agama Islam di perpustakaan sekolah.

2. Hendaknya guru dan orang tua siswa dan masyarakat di sekitarnya selalu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa senantiasa berminat untuk belajar terutama pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhibbin dan Saleh, Abdulrahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Ametembun, NA. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Aprilia Senja Ratu, Ern Zulfakrin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Difa Publisher, 2001.
- Arief, Arnai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darminta, Poerwa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Jakarta: Mahkota, 1998.
- Djarnarah, Syaiful Bahri. *Strategi belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Alfabet, 1996.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fajrin, Zul EM. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Difa Publisher, 1998.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Gunawan, K Rony. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hartati, Netty. *Islam dan Psikologi*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Lawrens, Barhani MS. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. III; Jombang: Lintas Media, 1998.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Nata, Abuddin MA. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos, 1997.
- Nur Kencana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Surabaya: Usaha Offset Printing, 1986.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Surya, Muhammad. *Perjuangan Guru*. Cet. I; Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993.
- Uzer, Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.